

a. Sampul

SKRIPSI

**PERBEDAAN *ACADEMIC ADJUSTMENT* PADA
MAHASISWA BARU DENGAN *SOCIOMETRIC
STATUS POPULAR* DAN *REJECTED***



Disusun oleh :

Ayu Putri Kharina

NIM. 145120301111022

**PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

b. Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

Perbedaan *Academic Adjustment* pada Mahasiswa Baru dengan *Sociometric Status Popular* dan *Rejected*

SKRIPSI

Disusun oleh :

Ayu Putri Kharina

NIM. 145120301111022

Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana
Pada tanggal **5 September 2018**

Tim Penguji

Ketua Majelis Sidang Penguji,

Unita Werdi Rahajeng, S.Psi., M.Psi

NIK. 2013048103262001

Ketua Penguji,

Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D.

NIP.197608232008122002

Anggota Penguji,

Ilhamuddin Nukman, S.Psi., M.A

NIP. 198407302010121004

Malang,

21 NOV 2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan,

Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak

NIP. 19690814 199402 1 001

c. Identitas Tim Penguji

Identitas Tim Penguji

Identitas	Ketua Majelis Sidang Penguji	Ketua Penguji	Anggota Penguji
Nama	Unita Werdi Rahajeng, S.Psi., M.Psi	Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D.	Ilhamuddin Nukman, S.Psi., M.A
NIK./NIP.	NIK. 2013048103262001	NIP.197608232008122002	NIP. 198407302010121004
Pendidikan Tertinggi	S2	S3	S2
Status	Aktif	Aktif	Aktif
Jabatan	Tenaga Pengajar	Lektor	Asisten Ahli

d. Lembar Orisinalitas

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Putri Kharina

NIM : 145120301111022

menyatakan dengan kesungguhan bahwa skripsi dengan judul **Perbedaan Academic Adjustment** pada Mahasiswa Baru dengan **Sociometric Status Popular dan Rejected** adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda kutipan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 12 November 2018

Yang membuat pernyataan



Ayu Putri Kharina

NIM. 145120301111022

e. Daftar Riwayat Hidup

Ayu Putri Kharina

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Universitas Brawijaya
Malang, Indonesia



Alamat (Asal) : Jl. Kahuripan 293 Celep Sidoarjo Jawa Timur
Alamat (Mlg) : Jl. Sigura-Gura Barat, Perum. Griya Mandir
No. 19 Malang
TTL : Sidoarjo, 19 Agustus 1996
Agama : Islam
No HP : +62 896 9285 8219
E-mail : ayuputrikh@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Sarjana (2014 – 2018)	Universitas Brawijaya, Malang Psikologi
SMA (2011 - 2014)	SMAN 1 Sidoarjo IPS
SMP (2008 - 2011)	SMPN 1 Candi
SD (2002 - 2008)	SDN Larangan 48

Aktivitas dan Organisasi

2017 – 2018	BEM FISIP Universitas Brawijaya Kabinet Harmoni Kreasi Sekretaris Kabinet
2016 – 2017	Himpunan Mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya Sekretaris Umum
2014 – 2015	Brawijaya Mengajar Volunteer Pengajar
2015 – 2016	Himpunan Mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya Staff Divisi Keilmuan dan Pengembangan
2014 – 2015	Himpunan Mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya Staff Muda Sekretaris
2014 – Now	LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Perspektif FISIP UB Staff Magang
2012 – 2013	Satuan Garuda Sakti Paskibra SMAN 1 Sidoarjo Ketua
2011 – 2012	Satuan Garuda Sakti Paskibra SMAN 1 Sidoarjo Sekretaris 2
2011 – 2012	Creaxs Jurnalistik SMAN 1 Sidoarjo Anggota

Personal Interest

Psychology, Social Activity, Literature, Journalism, Art

Penghargaan

- 2018 *Best Paper in Human & Social Science cluster of 15th HISAS (Hokkaido Indonesian Student Association Scientific Meeting)*
- 2017 Finalis Seleksi Internal Universitas Brawijaya PIMNAS 2018
- 2017 Finalis LKTIA MAMAQ 2017 Al-Quran Study Club Universitas Negeri Malang
- 2016 Peserta Cerdas Cermat Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- 2016 Peserta Lomba Menulis Cerpen Pekan Seni Mahasiswa Universitas Brawijaya
- 2014 Peserta Lomba Film Pendek FIF Group dengan Tema Perubahan Tingkat Nasional
- 2014 *Top Ten* Lomba Film Pendek Komunitas HIV/AIDS Syair Tingkat Internasional
- 2014 Peserta Olimpiade Ekonomi Universitas Airlangga Tingkat Provinsi
- 2014 Semifinalis Olimpiade Bahasa Inggris Universitas Negeri Malang Tingkat Provinsi
- 2013 Sepuluh Besar OSN Kebumihan Tingkat Sekolah
- 2011 Peserta Seleksi Paskibra Tingkat Kabupaten Sidoarjo
- 2011 Peserta Gerak Jalan Tingkat Kabupaten Sidoarjo

Seminar dan Training

- 2017 *Scholarship and Job Fair* BEM FISIP Universitas Brawijaya 2017
- 2017 Incredible Brawijaya – *Advance Leadership for Advance World* BEM FISIP Universitas Brawijaya 2017
- 2017 Social Human Prize – *Beyond The Limit* BEM FISIP Universitas Brawijaya 2017
- 2017 Abhinaya – *Enterpreneurship* Seminar BEM FISIP Universitas Brawijaya 2017
- 2015 *Annual Training Organization* Himpunan Mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya
- 2015 Diklat *Volunteer* Brawijaya Mengajar Angkatan III
- 2015 Seminar Kepenulisan School of Woman Universitas Brawijaya
- 2014 Peserta *Talkshow* Kebangsaan : Demokrasi dari Sisi Politik, Filsafat dan Seni FORMAHPK Fakultas Hukum Universitas Brawijaya
- 2014 Peserta Kuliah Umum Kode Etik Psikologi Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya
- 2014 Peserta Kuliah Umum Mahasiswa Baru 2014 Bersama Ombudsman RI (Universitas Brawijaya)
- 2013 Peserta *Training* Bursa Efek (Saham) STIE Perbanas Surabaya
- 2013 Peserta Diklat Upgrading Paskibra SMAN 1 Sidoarjo
- 2012 Peserta Pelatihan Pengibaran dan Pengukuhan 17 Agustus 2012 SMAN 1 Sidoarjo
- 2012 Peserta Diklat Champion Never Quit (CNQ) Paskibra SMAN 1 Sidoarjo
- 2011 Peserta Pelatihan Pengibaran dan Pengukuhan 17 Agustus 2011 SMAN 1 Sidoarjo

- 2011 Peserta Stimulasi Kepaskibraan Skala Dasar (SKSD) Paskibra SMAN 1 Sidoarjo
- 2011 Peserta Diklat Jurnalistik SMAN 1 Sidoarjo

Pengalaman Kerja dan Kepanitiaan

- 2017 Asisten pengajar dalam Praktik Kerja Nyata di SLB Idayu 2
- 2017 Sekretaris Diklat LKM FISIP Universitas Brawijaya 2017
- 2017 Sekretaris-Bendahara Open Recruitment & Training Organization BEM FISIP UB 2017
- 2016 *Steering Committee* Psychoglogy (Dies Natalis Program Studi Psikologi dan Himpunan Mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya)
- 2016 *Steering Committe* Psycurious : Debat Psikologi Nasional 2016
- 2016 *Steering Committee* Psychology Schooling Project (Pengabdian Masyarakat)
- 2016 *Steering Committee* Program Pembinaan Mahasiswa Baru dan Gathering Antarangkatan Psikologi 2016
- 2016 *Steering Committee* Studi Ekskursi Psikologi 2016
- 2016 *Steering Committee* Psychochampion Internal 2016
- 2016 Koordinator Divisi Konsumsi Annual Training Organization Himpunan Mahasiswa Psikologi 2016 Universitas Brawijaya
- 2016 Sekretaris 2 Psychocamp 2016
- 2015 Koordinator Divisi Konsumsi Musyawarah Besar dan Pemilihan Ketua Himpunan Mahasiswa Psikologi 2016 Universitas Brawijaya
- 2015 Sekretaris 1 Brave New World : Debat Psikologi Nasional 2016
- 2015 Fasilitator Program Pembinaan Mahasiswa Baru dan Gathering Antarangkatan Psikologi 2015
- 2015 Penanggung Jawab Mading Psikologi : Psychotown
- 2015 Staff Divisi Dana dan Usaha Psychoannive 2015 : Filosofi Mimpi
- 2016 Koordinator Divisi Humas Debat Internal Psikologi 2015
- 2014 Tim Pelaksana Islamic Student Art Competition 9
- 2014 Scriptwriter dalam Short Movie Competition Project View Cinema
- 2012 *Sie Humas Seminar Teknologi : Membangun Patriotisme di Era Global Melalui Dunia Maya*
- 2011 Sie Humas Seminar CAST (Cinematography Socialization and Shooting Contest)
- 2011 Tim Pelaksana Training Islam SMAN 1 Sidoarjo

Pengalaman Pembicara

- 2018 *Upgrading HIMAPSI UB 2018 pada 13 Oktober 2018 – Responsibility*
- 2017 *Monitoring and Evaluation di BEM Vokasi UB 2017 pada 9 Desember 2017 – Kebersamaan*
- 2017 *Superhero Camp – Organizing Management and Leadership Training di Garuda Keadilan Probolinggo pada 25 Desember 2017 – Kesekretariatan*
- 2017 *Internal Development di BEM FMIPA UB 2017 pada 6 Oktober 2017 – Homesickness*



f. Abstrak Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

PERBEDAAN *ACADEMIC ADJUSTMENT* PADA MAHASISWA
BARU DENGAN *SOCIOMETRIC STATUS POPULAR* DAN
REJECTED

Oleh :

Ayu Putri Kharina

145120301111022

ayuputrikh@gmail.com

ABSTRAK

Sistem pendidikan di perguruan tinggi yang berbeda dengan sekolah menengah dapat menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Untuk dapat menyelesaikan segala kewajiban sebagai mahasiswa, diperlukan penyesuaian diri dalam bidang akademik (*academic adjustment*) di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *academic adjustment* pada mahasiswa baru dengan *sociometric status popular* dan *rejected*. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 215 mahasiswa yang sedang menempuh semester kedua (mahasiswa baru) dari berbagai fakultas di Universitas Brawijaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Terdapat dua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Peer Assesment Sociometric* dan subskala *academic adjustment* dalam *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ). Analisis data dilakukan dengan *software IBM Statistics 22 for Windows*. Metode analisis yang digunakan untuk uji beda adalah *independent sample t-test*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,3196 ($p\text{-value} > 0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan *academic adjustment* pada mahasiswa baru dengan *sociometric status popular* dan *rejected*.

Kata kunci : *academic adjustment*, *sociometric status*, *rejected*, *popular*, mahasiswa.

*ACADEMIC ADJUSTMENT DIFFERENCE AMONG NEW COLLEGE
STUDENTS WITH POPULAR AND REJECTED SOCIOMETRIC
STATUS*

Author :

Ayu Putri Kharina

145120301111022

ayuputrikh@gmail.com

ABSTRACT

The education system in university that is different with education system in high school can be a challenge for college students. In order to finish all of the obligation as a college student, it's necessary to have an academic adjustment in university. The aim of this study was to find out is there any academic adjustment difference among new college student with popular and rejected sociometric status. The subjects of this research was 215 college students who are in second semester (new students) from various majors and faculties in Brawijaya University. This research was done with quantitative method. There was two scale used in this research, i.e. Peer Assesment Sociometric and academic adjustment subscale in Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ). The data analysis was done with IBM Statistics 22 for Windows software. The analysis method used for difference test was independent sample t-test. The result of statistical test showed that $p\text{-value}=0,3196$ ($p\text{-value}>0,05$) which means there was no academic adjustment difference among new college student with popular and rejected sociometric status.

Keywords : academic adjustment, sociometric status, rejected, popular, college students.

g. Kata Pengantar**KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat kekuatan dan kemudahan yang diberikan-Nya, penulis dapat menyelesaikan pengerjaan segala proses pengerjaan skripsi. Maka tak lain, kepada-Nya syukur seharusnya dipanjatkan pertama kali. Shalawat serta salam tak henti-hentinya terlimpahkan kepada teladan sepanjang zaman, Nabi Muhammad SAW, karena atas risalahnya kita dapat menikmati indahnya iman dan Islam. Semoga di akhirat nanti, kita dapat menjadi barisan terbaik umatnya yang diterangi dan dinaungi cahaya Islam. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kurikulum dalam rangka memperoleh gelar S1 Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Selayaknya manusia yang tidak mampu hidup sendiri, segala proses penelitian dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain :

1. Ibu Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.
2. Ibu Unita Werdi Rahajeng, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran kepada penulis. Tak hanya

memberikan motivasi secara akademis, namun juga suntikan moral dan semangat.

3. Ibu Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D dan Bapak Ilhamuddin Nukman, S.Psi., M.A selaku dosen penguji ujian komprehensif yang telah memberikan kritik, saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik.
4. Ayah, ibu, dan adik penulis yang selalu memanjatkan doa-doa terbaik, tiga malaikat yang dengan tulus memberikan berbagai jenis dukungan, serta menjadi api penyemangat yang tak akan pernah padam.
5. Rekan-rekan penelitian skripsi penulis, Amanda Disa Carissa, Dea Maghfira Nurul Hanifa, Diah Ayu Dwi Setyawati, dan Ni Nyoman Wenny Handayani yang telah menjadi teman diskusi terbaik dan menopang satu sama lain di bawah payung yang semoga tetap teduh sampai kapanpun.
6. Teman-teman mahasiswa angkatan 2017 Universitas Brawijaya dari berbagai fakultas dan jurusan yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian skripsi.
7. Eka Abdillah Nuriyansyah dan Adinda Salsabila Arfiansyah yang merupakan lingkaran terdalam pertemanan penulis, mikrosistem yang selalu ada untuk menerima serta tak henti-hentinya menjadi pengingat dan penyemangat.
8. Maharani Enzitha Alfazos, Ghaisani Jazilah Husna, dan Dzakiyyah Nur Afifah, tiga adik hebat yang membuat penulis terus berusaha untuk menjadi kakak yang lebih baik dan lebih baik lagi.

9. M. Ikhsandi Rahman dan Ketut Ayu Pratithi Widnyanadita selaku rekan penulis di BPH HIMAPSI UB 2016 yang selalu menjadi teman berbagi perspektif dan stimulus menuju kebaikan.
10. Zidny Ziaulhaque, Ghassan Tsaqafi Hanif, dan Agus Arif Yanto selaku rekan penulis di BPI BEM FISIP UB 2017 Kabinet Harmoni Kreasi yang mengajarkan banyak hal baru, sekaligus teman yang memberikan banyak makna.
11. Teman-teman GM 19, Almirandari Ikawikanti, Ana Alfi Rahmati, Rizka Asnelia Robbitha dan Yulia Dwi Anggreni yang senantiasa hadir 24/7 membersamai penulis dan memberikan doa dan semangatnya.
12. Seluruh teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu, yang memberikan doa, senyuman, dan masukannya untuk penulis sehingga penulis mampu menjalani seluruh rangkaian pengerjaan skripsi dengan baik.

Kesempurnaan yang hanya milik Allah SWT tentu tidak dimiliki oleh penulis. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki berbagai kekurangan, baik secara substansi maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Malang, 12 November 2018

Penulis

h. Daftar Isi

DAFTAR ISI

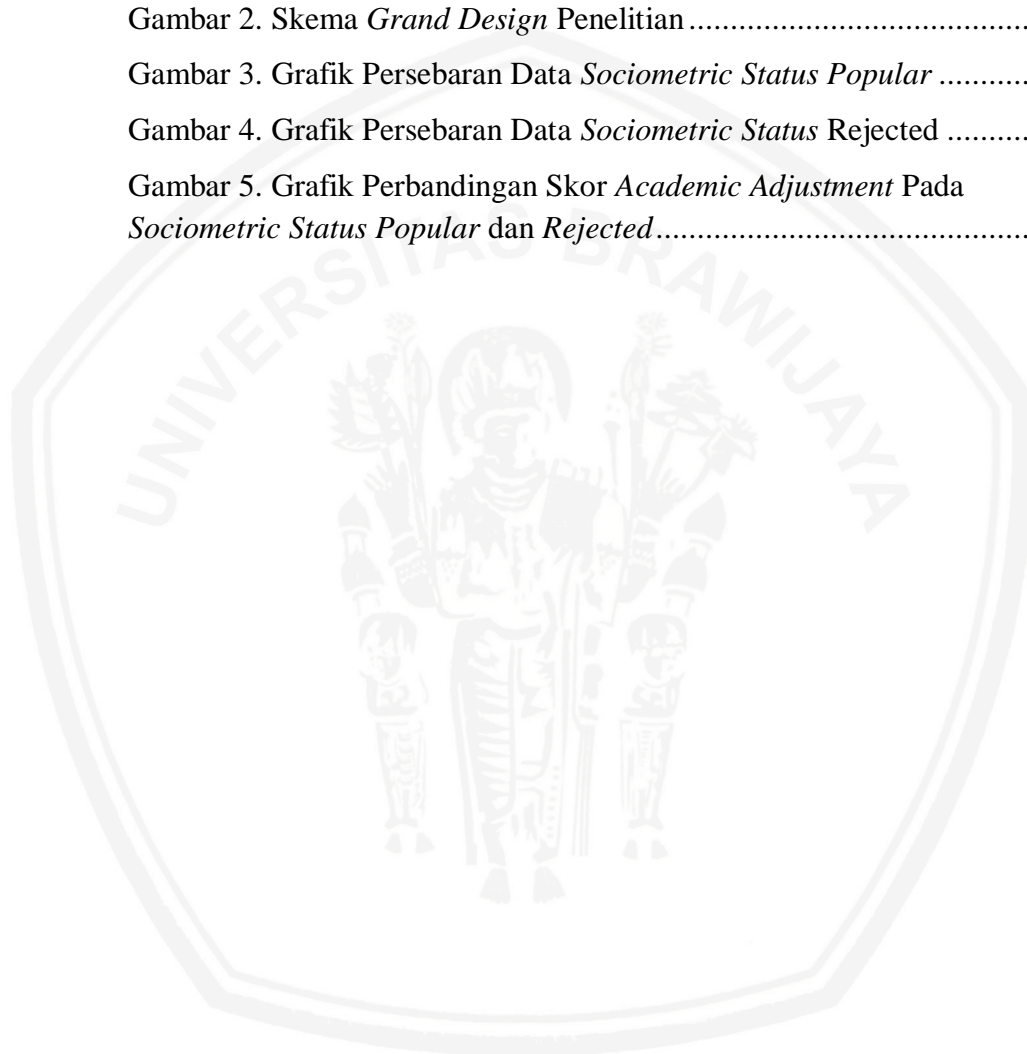
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. <i>Academic Adjustment</i>	11
B. <i>Sociometric Status</i>	12
C. Perbedaan <i>Academic Adjustment</i> pada <i>Sociometric Status Popular</i> dan <i>Rejected</i>	16
D. Kerangka Berpikir.....	17
E. Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Desain Penelitian	18
B. Variabel Penelitian.....	18
C. Definisi Operasional	19
D. Populasi, Sampel, dan Teknik <i>Sampling</i>	20
E. Tahapan Penelitian.....	21
F. Data.....	24

G. Instrumen Penelitian	25
H. Analisis Data	28
BAB IV PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Hasil Analisis Data	34
C. Hasil Temuan Tambahan	38
D. Pembahasan	40
E. Keterbatasan Penelitian	43
BAB V PENUTUP	45
Kesimpulan	45
Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	50

i. Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir.....	17
Gambar 2. Skema <i>Grand Design</i> Penelitian	18
Gambar 3. Grafik Persebaran Data <i>Sociometric Status Popular</i>	35
Gambar 4. Grafik Persebaran Data <i>Sociometric Status Rejected</i>	35
Gambar 5. Grafik Perbandingan Skor <i>Academic Adjustment</i> Pada <i>Sociometric Status Popular</i> dan <i>Rejected</i>	38



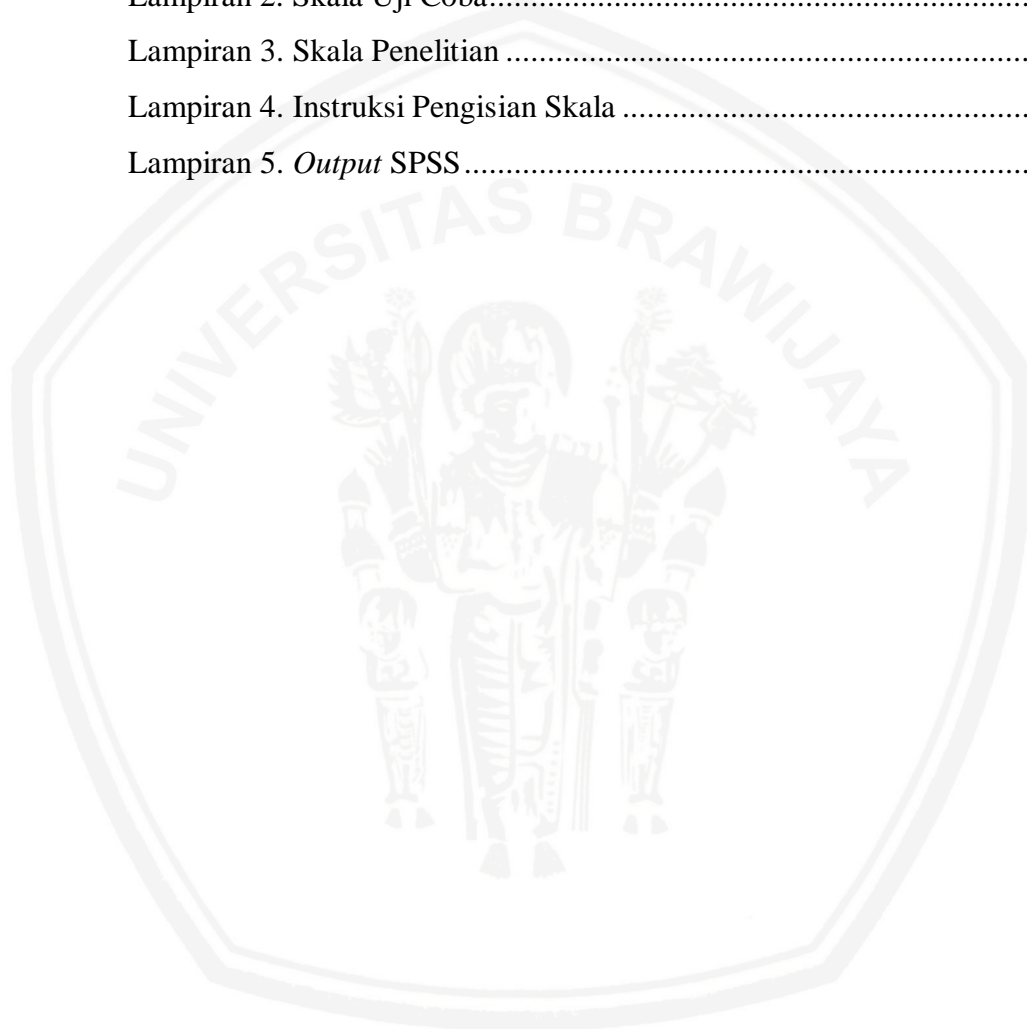
j. Daftar Tabel**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. <i>Blueprint</i> SACQ Sub-Skala <i>Academic Adjustment</i>	27
Tabel 2. Format Respon Skala SACQ	28
Tabel 3. Data Demografis Subjek	31
Tabel 4. Data Deskriptif Statistik <i>Sociometric Status Popular</i> dan <i>Rejected</i>	32
Tabel 5. Norma Kategorisasi Skor	33
Tabel 6. Kategorisasi Skor <i>Academic Adjustment</i>	33
Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis pada Dimensi-Dimensi <i>Academic Adjustment</i>	39

k. Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Transadaptasi SACQ (<i>Student Adaptation to College</i>) oleh Pratiwi (2017)	50
Lampiran 2. Skala Uji Coba.....	57
Lampiran 3. Skala Penelitian	69
Lampiran 4. Instruksi Pengisian Skala	81
Lampiran 5. <i>Output</i> SPSS	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 19 ayat 1, perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Seperti halnya di sekolah menengah, pembelajaran di perguruan tinggi dilakukan melalui serangkaian proses, antara lain pemberian materi, kuis, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Namun, perbedaan sistem pendidikan di perguruan tinggi yang berbeda dengan sekolah menengah dapat menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Di sekolah menengah, kegiatan belajar mengajar memiliki waktu yang konsisten, sedangkan di perguruan tinggi kegiatan pembelajaran memiliki waktu yang tidak sama dan dengan durasi berbeda setiap harinya. Selain itu, di sekolah menengah siswa terbiasa diingatkan oleh guru untuk menyelesaikan segala kewajiban akademik. Berbeda halnya dengan di perguruan tinggi yang menuntut mahasiswa untuk memiliki kemandirian lebih tinggi agar dapat menyelesaikan segala tuntutan akademik. Di perguruan tinggi, banyak kegiatan belajar bersifat *self study* yang menuntut kemandirian dari para mahasiswa (Asiyah, 2013).

Darvis (2011) (dalam Ardani & Adam, 2014) melakukan penelitian pada 224 mahasiswa untuk melihat gambaran *college adjustment* pada mahasiswa tahun pertama. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa masalah yang paling banyak terjadi adalah mencemaskan ujian, tidak tahu bagaimana cara belajar yang efektif, tidak bisa berkonsentrasi dengan baik, bermasalah ketika berbicara di depan kelas, mudah kehilangan konsentrasi saat bekerja, tidak memberi cukup waktu untuk belajar, lemah dalam karya tulis, ingatan yang buruk, takut gagal diperguruan tinggi, memiliki terlalu banyak minat di luar bidang akademis, dan melupakan hal-hal yang sudah pernah dipelajari di sekolah. Berdasarkan penelitian tersebut terlihat bahwa masalah yang dialami oleh mahasiswa pada tahun pertama lebih terkait dengan masalah akademis.

Sejalan dengan hasil penemuan Davis (2011), Dittman, McKinney, dan Trimbel (1994) (dalam Ardani & Adam, 2014) mengatakan bahwa area penyesuaian paling penting bagi mahasiswa berhubungan dengan akademis. Ketidakberhasilan dalam akademis dapat berpotensi mengubah keputusan mahasiswa untuk bertahan di universitas (Dittman, McKinnet, & Trimbel, 1994). Penyesuaian akademik juga merupakan prediktor yang penting bagi *adjustment* di universitas secara umum (Cohorn & Giuliano, 1999). Maka dari itu, penting bagi mahasiswa baru untuk melakukan penyesuaian akademis dengan harapan mahasiswa yang bisa melakukan penyesuaian akademis sejak awal masuk kuliah akan bertahan menghadapi berbagai tantangan yang ada, yang tentunya akan semakin meningkat sampai pada kelulusan.

Untuk dapat menyelesaikan segala kewajiban dalam bidang akademik, mahasiswa perlu memiliki *academic adjustment* (penyesuaian diri pada bidang akademik) yang baik di perguruan tinggi. Menurut Schneiders (1964), *academic adjustment* berarti mahasiswa dapat memenuhi tuntutan dan persyaratan akademik dengan cara yang sesuai, menyeluruh, dan memuaskan. Cara yang sesuai, menyeluruh dan memuaskan yaitu mahasiswa dapat melakukan dan menyelesaikan tuntutan akademiknya menggunakan cara yang sesuai dengan kebutuhan akademiknya, serta dilakukan dengan seluruh potensi yang dimiliki sehingga tercapai hasil yang memuaskan. Menurut Baker dan Syiryk (1984), *academic adjustment* mengacu pada perilaku positif siswa mengenai kegiatan dan tujuan akademik mereka, termasuk evaluasi positif dari usaha mereka dan kualitas lingkungan akademiknya. *Academic adjustment* meliputi motivasi belajar, tindakan untuk memenuhi tugas akademik, mencapai tujuan, dan kepuasan akan lingkungan akademik (Gerdes & Mallinckrodt, 1994). Terdapat 4 indikator dalam *academic adjustment*, yaitu *motivation*, *application*, *performance*, dan *academic environment* (Baker & Syiryk, 1984). Hal ini berarti kemampuan mahasiswa dalam *academic adjustment* dapat diukur melalui 4 indikator tersebut. *Motivation* terkait dengan motivasi mahasiswa akan tujuan pendidikan dan keberadaannya di universitas. *Application* merupakan inisiatif yang diambil mahasiswa demi mencapai tujuan akademisnya. *Performance* terkait dengan efektivitas pencapaian akademis mahasiswa dan lingkungan universitas di

mana mahasiswa mengejar prestasi dan segala hal yang ditawarkan universitas pada mahasiswa. Sedangkan *academic environment* merujuk pada kepuasan terhadap lingkungan akademik.

Dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban akademik di perguruan tinggi, diperlukan interaksi antarindividu, misalnya untuk berdiskusi, hingga menyelesaikan tugas kelompok. Swenson, Norstrom, dan Hiester (2008) menyampaikan bahwa para peneliti telah membuktikan keuntungan dari hubungan pertemanan dalam konteks anak-anak dan remaja (Hartup & Stevens, 1997; Newcomb & Bagwell, 1995; Rubin, Bukowski, & Parker 1998), terutama dalam konteks sekolah. Savin-William dan Berndt (dalam Wentzel, 1995), menyebutkan bahwa memiliki teman dan kelompok teman sebaya yang mendukung dapat mempengaruhi keinginan individu untuk melakukan pencapaian akademik dan terlibat dalam aktivitas belajar. Selayaknya makhluk sosial, individu perlu mendapatkan penerimaan dari teman sebayanya dalam berinteraksi. Penerimaan teman sebaya dioperasionalkan sebagai seberapa banyak subjek dipilih oleh teman sebayanya (Lubbers dkk., 2006). Derajat penerimaan teman sebaya individu dapat dikategorikan dengan metode sosiometri, yaitu metode pengumpulan data mengenai preferensi atau pilihan individu dalam suatu kelompok, dalam hal ini pada konteks teman sebaya. Dari metode tersebut, akan didapatkan kategori penerimaan teman sebaya yang disebut dengan *sociometric status*.

Peneliti menggunakan metode sosiometri untuk mengetahui *peer status* individu dengan menggunakan instrumen *Peer Assessment Sociometric* (Coie

& Dodge, 1983). Istilah asesmen sosiometri digunakan untuk metode yang digunakan dalam menilai hubungan sosial individu dalam konteks teman sebaya (Cillesen & Marks, 2017). Kategori status sosiometri yang digunakan, antara lain kategori individu yang populer (*popular*), ditolak (*rejected*), diabaikan (*neglected*), kontroversi (*controversial*), dan rata-rata (*average*). Individu dengan *sociometric status popular* adalah individu yang sering kali dipilih sebagai kawan terbaik dan jarang tidak disukai oleh kawan-kawannya. Individu dengan *sociometric status rejected* adalah individu yang jarang dipilih sebagai kawan terbaik dan secara aktif tidak disukai oleh kawan-kawannya. Individu dengan *sociometric status neglected* adalah individu yang jarang dipilih sebagai kawan terbaik namun tidak ditolak oleh kawan-kawannya. Individu dengan *sociometric status controversial* adalah individu yang sering kali dipilih sebagai kawan terbaik namun juga secara aktif tidak disukai oleh teman sebayanya, sedangkan individu dengan *sociometric status average* adalah individu yang memperoleh angka rata-rata untuk dipilih secara positif maupun negatif oleh kawan sebayanya (Santrock, 2012).

Individu yang memiliki *sociometric status rejected* mempunyai karakter yang cenderung kurang dalam sikap prososial dan tanggung jawab dibandingkan individu yang memiliki *sociometric status* lain (Wentzel, 2003). Individu dengan *sociometric status rejected* juga memiliki kecenderungan untuk tidak patuh dan lebih agresif. Mereka memiliki motivasi lebih rendah untuk ikut serta dalam kegiatan kelas dibandingkan dengan individu yang diterima dengan baik oleh teman sebayanya (Wentzel,

1995). Schneiders (dalam Wijaya & Pratitis, 2012) menyebutkan lima kriteria penyesuaian diri yang baik pada perkuliahan, yakni, *self knowledge-insight*, *self objectivity* dan *self acceptance*, *self control* dan *self development*, *good interpersonal relationship*, serta *satisfaction in work*. Salah satunya adalah *good interpersonal relationship*, yaitu seseorang yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik dapat menunjukkan hubungan interpersonal yang baik dengan kasih sayang, altruisme, dan perasaan baru terhadap orang lain. Bergaul dengan baik terhadap orang lain berarti menjalin relasi yang ramah, menghargai hak, pendapat, dan kepribadian orang lain yang pada dasarnya berbeda dengan dirinya. Karakter-karakter yang melekat pada individu dengan *sociometric status rejected* tersebut dapat menjadi prediktor rendahnya kemampuan *academic adjustment* mahasiswa dengan *sociometric status rejected* di perguruan tinggi.

Individu dengan *sociometric status popular* merupakan individu yang diterima dengan baik oleh teman-temannya dan memiliki kompetensi sosial yang baik pula (Wentzel, 2003). Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan sosial yang paling baik jika dibandingkan dengan individu pada *sociometric status* lain. Karakter lain dari individu dengan *sociometric status popular* yaitu mereka cenderung memiliki sikap prososial dan *self esteem* yang tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Schneiders (dalam Wijaya & Pratitis, 2012) bahwa *good interpersonal relationship* adalah salah satu indikator penyesuaian diri yang baik pada perkuliahan, karakter-karakter yang dimiliki individu dengan *sociometric status popular* dapat mendukung

mereka untuk beradaptasi dengan baik di lingkungan akademik perguruan tinggi.

Swenson, Norrstrom, dan Hiester (2008) menyebutkan bahwa pengasingan terhadap teman sebaya berasosiasi dengan rendahnya *college adjustment*. Selain itu, terdapat asosiasi positif antara *peer attachment* dan *academic, social, dan personal/emotional adjustment* pada *emerging adults*. Apabila dihubungkan dengan *sociometric status* yang mengkategorikan individu berdasarkan derajat preferensi dari *reference group*, maka terdapat perbedaan *academic adjustment* pada mahasiswa yang memiliki *sociometric status popular* dan *rejected*. Individu dengan *sociometric status rejected* adalah individu yang jarang dipilih sebagai kawan terbaik dan secara aktif tidak disukai oleh kawan-kawannya. Dalam hal penyesuaian diri pada bidang akademik, individu dengan *sociometric status rejected* dilaporkan merasakan lebih sedikit dukungan dari teman sebaya dan kurang dalam hal usaha untuk mengejar pembelajaran (Wentzel, 2003). Sementara, semakin kuatnya dukungan antara teman sebaya berasosiasi dengan semakin baiknya *academic adjustment* (Swenson, Norrstrom, & Hiester, 2008). Swenson, Nordstrom, dan Hiester (2008) juga menyebutkan bahwa seberapa banyak mahasiswa melakukan aktivitas bersama dengan teman sebaya berkorelasi positif dengan *social adjustment* dan *institutional attachment*, yang berarti bahwa memiliki semakin banyak aktivitas dan minat yang sama dengan teman sebaya berasosiasi dengan semakin baiknya *college adjustment*. Berbeda dengan individu yang memiliki *sociometric status popular*, yang memiliki lebih

banyak teman dan cenderung memiliki kualitas pertemanan yang lebih baik daripada individu dengan *sociometric status* lain (Parker & Asher, 1993).

Penelitian yang dilakukan mengenai *sociometric status* dan *peer acceptance* secara konsisten menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya berhubungan dengan kehidupan akademik individu di sekolah (Wentzel, 1995). Menurut Furman dan Robbins (dalam Lubbers dkk., 2006), hubungan pertemanan memberikan afeksi, keintiman, dan rasa keterikatan yang dapat diandalkan, sedangkan *peer acceptance* memberikan individu perasaan inklusi, yang dapat memberikan persahabatan dan bantuan instrumental. Penelitian yang dilakukan oleh Wentzel (1995) menemukan bahwa individu dengan *sociometric status* yang berbeda, memiliki kemampuan *academic adjustment* yang berbeda pula.

Berdasarkan hasil studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap *sociometric status* memiliki karakteristik tersendiri dan berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *academic adjustment* pada mahasiswa baru dengan *sociometric status popular* dan *rejected*.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan *academic adjustment* pada mahasiswa baru dengan *sociometric status popular* dan *rejected*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *academic adjustment* pada mahasiswa baru dengan *sociometric status* *popular* dan *rejected*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Melakukan pengembangan terhadap kajian psikologi dalam konteks pengaruh teman sebaya dan interaksi mahasiswa pada tahap perkembangan masa remaja serta penyesuaian mahasiswa di Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara teoritis, yaitu dapat berguna sebagai hasil pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang akademik yang berkaitan dengan *sociometric status* pada masa remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis serta menjadi luaran atas studi yang telah ditempuh.

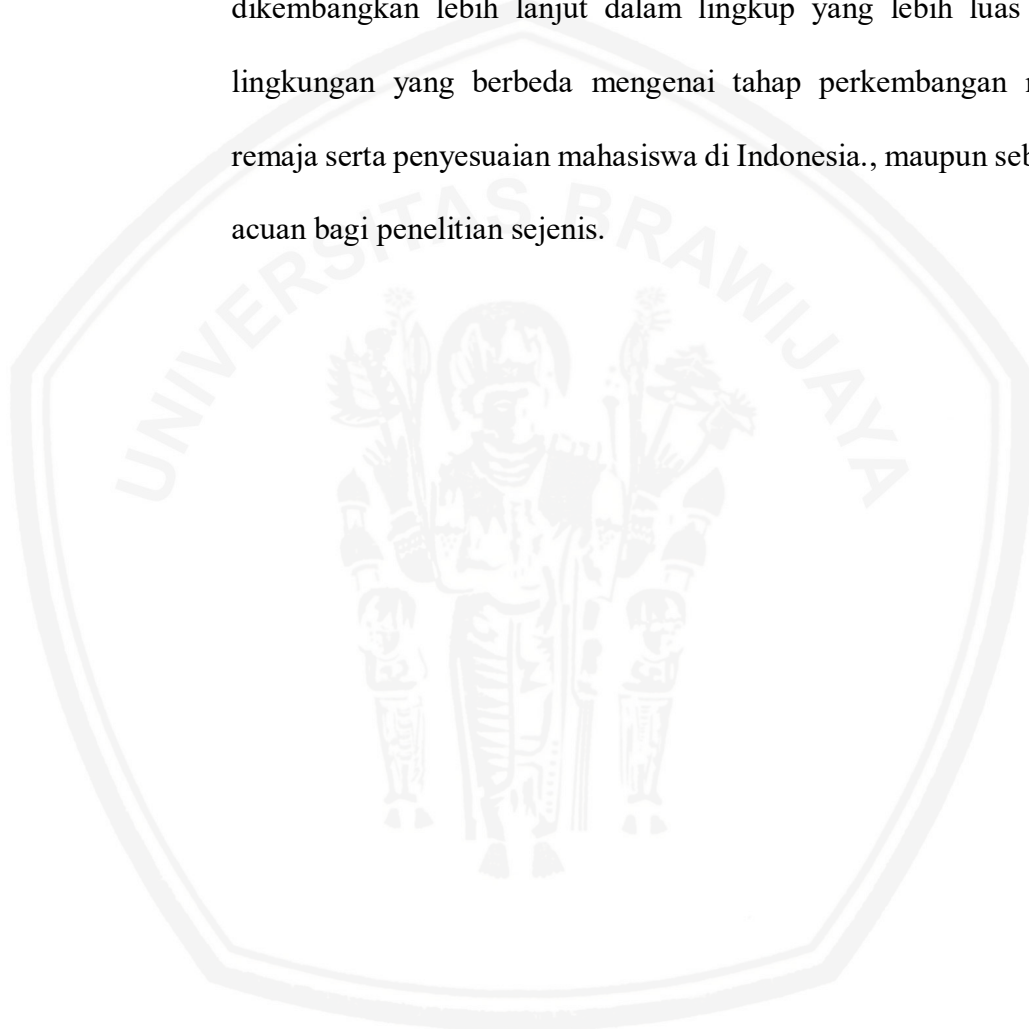
b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada instansi pendidikan mengenai karakteristik mahasiswa yang ada di

dalamnya, yang dapat digunakan pula sebagai penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan maupun pemerintah.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut dalam lingkup yang lebih luas atau lingkungan yang berbeda mengenai tahap perkembangan masa remaja serta penyesuaian mahasiswa di Indonesia., maupun sebagai acuan bagi penelitian sejenis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Academic Adjustment*

Menurut Schneiders (1964) *academic adjustment* (penyesuaian diri dalam bidang akademik) berarti mahasiswa dapat menyelesaikan kewajiban dan syarat-syarat akademik dengan cara yang sesuai, menyeluruh, dan memuaskan. Lalu menurut Baker & Siryk (1984), *academic adjustment* melihat gambaran sikap mahasiswa terhadap tugas akademik, motivasi mahasiswa dalam melakukan tugas kuliah, dan kepuasan mereka terhadap program akademik. *Academic adjustment* memiliki empat dimensi (Baker, 1999). Dimensi-dimensi tersebut antara lain :

1. *Motivation*

Motivation meliputi alasan-alasan mahasiswa untuk belajar di perguruan tinggi. Motivasi dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mengambil sikap dalam mencapai tujuan pendidikannya dan menyelesaikan tugas akademik.

2. *Application*

Application meliputi seberapa baik motivasi diaplikasikan dalam kehidupan akademik, usaha mahasiswa dalam mencapai tujuannya, dan memenuhi persyaratan akademik. Manifestasi *application* dapat dilihat dalam beberapa hal, misalnya dalam hal usaha mahasiswa untuk mencari

informasi mengenai tugas akademik dan kedatangan mahasiswa pada perkuliahan.

3. *Performance*

Performance meliputi seberapa baik kinerja mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. *Performance* dapat dilihat dalam hal kesulitan menyelesaikan tugas akademik, kepuasan pada performa akademik, hingga kemampuan berkonsentrasi dalam belajar.

4. *Academic Environment*

Academic environment merujuk pada kepuasan terhadap lingkungan akademik. *Academic environment* dapat dilihat melalui beberapa hal, antara lain perspektif mahasiswa mengenai variasi dan kualitas mata kuliah, dosen, serta situasi akademik.

Zeidner (1992, dalam Almog, 2011) mengatakan bahwa secara praktis *academic adjustment* dicontohkan dengan perkembangan kemampuan belajar, menulis, dan meringkas, berpikir dan mengingat, kemampuan menghadapi banyaknya masalah dalam membaca, mengirimkan makalah, meringkas materi kuliah, menulis makalah seminar, mengefektifkan waktu, serta kemampuan dalam mengikuti ujian.

B. *Sociometric Status*

Menurut Cillessen & Bukowski (dalam Cillessen & Marks, 2007), istilah penilaian sosiometri mengacu pada metode yang digunakan untuk mengukur hubungan sosial remaja dalam konteks teman sebayanya. Sosiometri digunakan

sebagai metoda pengumpulan data mengenai preferensi atau pilihan individual dalam suatu kelompok (Azwar, 2016). Metode sosiometri memiliki sejarah yang panjang dan banyak pengembangan. Terdapat banyak jenis dalam metode sosiometri, antara lain *peer ratings*, *paired comparisons*, hingga *peer nominations*. Namun, metode *peer nominations* berlanjut menjadi metode yang diutamakan oleh para peneliti (Cillessen & Marks, 2017). Terdapat elemen-elemen mendasar dalam tes sosiometri, antara lain kelompok referensi, kelompok penilai, kelompok yang dinilai, kriteria sosiometrik, metode pengumpulan data, metode kuantifikasi, metode standardisasi, dimensi sosiometri, dan metode klasifikasi. Namun, elemen yang paling penting dari metode sosiometri yaitu adanya kelompok referensi (*reference group*). Kelompok referensi adalah kelompok teman sebaya subjek tempat status subjek ditentukan. Biasanya kelompok referensi yang digunakan dalam sosiometri adalah kelas atau angkatan subjek di sekolah. Kelompok penilai adalah anak-anak atau remaja yang berpartisipasi sebagai penilai dalam tes sosiometri, sedangkan kelompok yang dinilai adalah anak-anak atau individu yang dinilai. Idealnya, seluruh anggota kelompok referensi berpartisipasi sebagai kelompok penilai dan kelompok yang dinilai. Namun, pada saat pengambilan data hal tersebut tidak selalu dapat terjadi karena adanya beberapa kendala, misalnya ketidakhadiran atau ketidaksediaan subjek untuk berpartisipasi dalam tes. Sedangkan, kriteria sosiometri adalah pertanyaan yang diajukan dalam tes. Hasil yang didapat dari metode sosiometri *peer nominations* disebut dengan *sociometric status*.

Sociometric status adalah penilaian teman sebaya terkait individu dalam hubungan pertemanan yang ditentukan secara statistik berdasarkan seberapa disukai dan seberapa tidak disukai seorang individu oleh teman sekelasnya (Wentzel, 2003). Terdapat 5 kategori dalam *sociometric status*, antara lain :

- a. *Popular*, yaitu individu yang banyak dipilih sebagai teman atau banyak disukai dan jarang tidak disukai oleh teman sebayanya.
- b. *Rejected*, yaitu individu yang banyak tidak dipilih sebagai teman atau banyak tidak disukai dan jarang disukai oleh teman sebayanya.
- c. *Neglected*, yaitu individu yang jarang dipilih sebagai teman namun bukan berarti tidak disukai oleh teman sebayanya.
- d. *Controversial*, yaitu individu yang banyak dipilih sebagai teman atau banyak disukai tetapi juga banyak tidak disukai oleh teman sebayanya.
- e. *Average*, yaitu individu yang memiliki angka rata-rata untuk dipilih baik secara positif atau negatif oleh teman sebayanya.

Sociometric status individu ditentukan dengan teknik *Peer Assessment Sociometric* (Coie & Dodge, 1983) dengan cara meminta individu menuliskan nama 3 orang teman yang ia sukai dan 3 orang teman yang tidak ia sukai di kelas. Setelah itu data yang didapatkan diolah dan ditransformasi menjadi nilai standar untuk menentukan nilai *social preference* dan *social impact*. Hasil yang diperoleh akan distandarisasi ke dalam *z-score* dan dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang mengacu pada cara untuk menentukan *sociometric status* individu. Penelitian ini berfokus pada dua *sociometric status* individu, yaitu *popular* dan *rejected*.

Individu dengan *sociometric status popular* adalah individu yang sering kali dipilih sebagai kawan terbaik dan jarang tidak disukai oleh kawan-kawannya (Wentzel, 2003). Secara spesifik, individu diidentifikasi sebagai anggota dari *popular sociometric status group* apabila ia diterima dengan baik oleh teman sebayanya, cenderung memiliki riwayat yang baik secara akademik, dan berperilaku cakap secara sosial (Wentzel, 1991). Jackson dan Bracken (dalam Sveningsson, 2012) menemukan hubungan bahwa individu dengan *sociometric status popular* memiliki kemampuan sosial yang paling baik dibandingkan dengan individu dengan *sociometric status* lain. Selain itu, individu pada sekolah menengah yang termasuk dalam kategori *sociometric status popular* cenderung lebih prososial (Wentzel & Asher 1995).

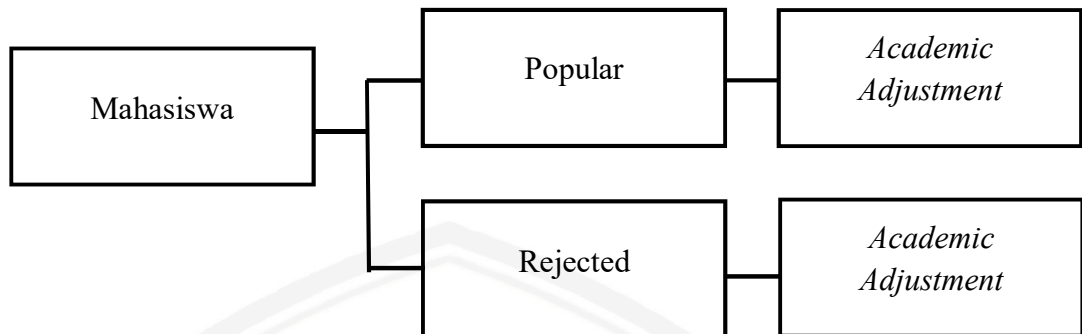
Individu dengan *sociometric status rejected* adalah individu yang jarang dipilih sebagai kawan terbaik dan secara aktif tidak disukai oleh kawan-kawannya (Wentzel, 2003). Individu yang diidentifikasi termasuk dalam *rejected sociometric status* cenderung memiliki riwayat akademik yang buruk dan berperilaku kurang baik secara sosial (Wentzel, 1991). Individu pada sekolah menengah yang termasuk dalam kategori *rejected sociometric status* cenderung kurang patuh dan lebih agresif (Wentzel & Asher 1995). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Else Sveningsson (2012), *sociometric status* berhubungan dengan tingkat *self-esteem* individu secara keseluruhan, dan individu dengan status *popular* mendapatkan skor tertinggi sedangkan individu dengan status *rejected* mendapatkan skor terendah.

C. Perbedaan *Academic Adjustment* pada *Sociometric Status Popular* dan *Rejected*

Dari 5 variasi *sociometric status* pada individu, peneliti berfokus pada 2 jenis *sociometric status*, yaitu *popular* dan *rejected*. Individu dengan *sociometric status popular* adalah individu yang sering kali dipilih sebagai kawan terbaik dan jarang tidak disukai oleh kawan-kawannya. Individu dengan *sociometric status popular* memiliki lebih banyak teman dan cenderung memiliki kualitas pertemanan yang lebih baik daripada individu dengan *sociometric status* lain (Parker & Asher, 1993). Hal ini dinilai dapat menjadi aspek yang mendukung individu untuk beradaptasi dengan baik dalam konteks akademik.

Individu dengan *sociometric status rejected* adalah individu yang jarang dipilih sebagai kawan terbaik dan secara aktif tidak disukai oleh kawan-kawannya. Dalam hal penyesuaian diri pada bidang akademik, individu dengan *sociometric status rejected* dilaporkan merasakan lebih sedikit dukungan dari teman sebaya dan kurang dalam hal usaha untuk mengejar pembelajaran (Wentzel, 2003). Mereka juga cenderung relatif tidak termotivasi untuk berhasil dari segi akademik, sementara mahasiswa memerlukan motivasi untuk dapat merespon tuntutan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan baik. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa mahasiswa dengan *sociometric status rejected* memiliki *academic adjustment* yang berbeda dengan mahasiswa dengan *sociometric status popular*.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

Pada gambar nomor 1 dapat dilihat skema alur pemikiran penelitian. Variabel x pada penelitian ini adalah *sociometric status* pada mahasiswa baru yang terdiri dari dua variasi, yaitu *popular* dan *rejected*. Sedangkan, variabel y pada penelitian ini adalah *academic adjustment*.

E. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan *academic adjustment* pada mahasiswa baru dengan *sociometric status popular* dan *rejected*.

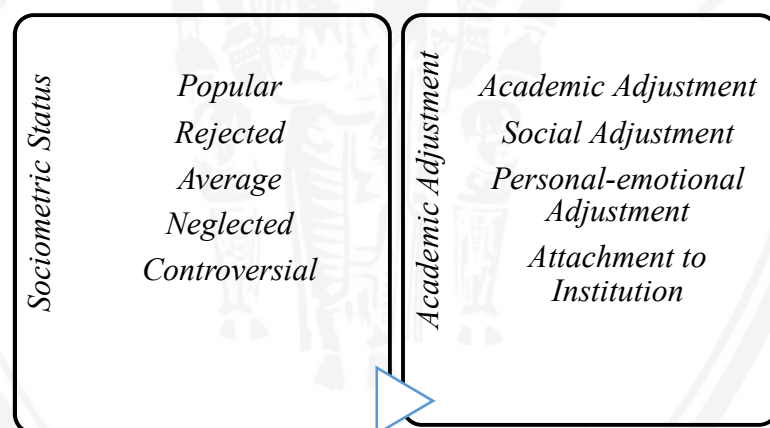
H_1 : Terdapat perbedaan *academic adjustment* pada mahasiswa baru dengan *sociometric status popular* dan *rejected*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian payung dengan desain penelitian kuantitatif komparatif yang menghasilkan data berupa angka dan diolah dengan metode statistika. Tema besar dari penelitian ini yaitu *sociometric status* dan *adjustment* pada mahasiswa. Peneliti hendak membandingkan *academic adjustment* pada mahasiswa yang memiliki *sociometric status popular* dan *rejected*. Skema *grand design* penelitian dapat dilihat pada gambar nomor 2.



Gambar 2. Skema *Grand Design* Penelitian

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel x (variabel bebas) dan variabel y (variabel terikat). Variabel x pada penelitian ini adalah

sociometric status. Variabel x tersebut memiliki dua variasi, yaitu *popular* dan *rejected*). Sedangkan, variabel y pada penelitian ini adalah *academic adjustment*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel pada penelitian, antara lain :

1. *Academic Adjustment*

Academic adjustment didefinisikan sebagai penyesuaian diri subjek dalam bidang akademik, yaitu kemampuan mahasiswa untuk memenuhi tuntutan akademik di universitas dengan cara yang sesuai, sehingga tercapai hasil yang memuaskan. Peneliti menggunakan subskala *academic adjustment* yang terdapat dalam *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ). Skala tersebut mengukur beberapa dimensi, salah satunya adalah *academic adjustment*.

2. *Sociometric Status*

Sociometric status didefinisikan sebagai sebuah status yang menggambarkan posisi sosial individu dalam kelompok teman sebayanya. *Sociometric status* diperoleh individu berdasarkan penerimaan pada kelompok teman sebayanya. *Sociometric status* diperoleh dengan metode sosiometri. Dari 5 jenis *sociometric status*, yaitu *popular*, *neglected*, *rejected*, *controversial*, dan *average*, peneliti berfokus pada 2 jenis *sociometric status*, yaitu *popular* dan *rejected*.

a. *Popular*

Individu dengan *sociometric status popular* adalah individu yang sering kali dipilih sebagai kawan terbaik dan jarang tidak disukai oleh kawan-kawannya. Individu tergolong dalam *sociometric status popular* apabila mendapatkan skor *social preference* sebesar >1.0 ; $Z_{LM} >0$; $Z_{LL} <0$.

b. *Rejected*

Individu dengan *sociometric status rejected* adalah individu yang jarang dipilih sebagai kawan terbaik dan secara aktif tidak disukai oleh kawan-kawannya. Individu tergolong dalam *sociometric status rejected* apabila mendapatkan skor *social preference* sebesar <-1.0 ; $Z_{LM} <0$; $Z_{LL} >0$.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling*

Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa baru S1 dan D3 Universitas Brawijaya. Sampel yang digunakan yaitu mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas. Partisipan yang digunakan hanyalah partisipan yang sudah diidentifikasi sebagai bagian dari *sociometric status popular* dan *rejected*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling*. Teknik ini tidak memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh populasi untuk menjadi sampel.

E. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Tahap Persiapan

a. Melakukan Kajian Pustaka

Peneliti melakukan studi pustaka mengenai tema yang telah ditentukan serta referensi yang sesuai dengan variabel yang telah dipilih. Selain itu, peneliti juga menyusun latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian.

b. Membuat Desain Penelitian

Peneliti membuat desain penelitian yang menentukan bagaimana penelitian akan dijalankan. Desain penelitian meliputi pendekatan dan teknik *sampling* yang digunakan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian memiliki landasan yang jelas dan terstruktur dalam pelaksanaannya.

c. Menyusun Instrumen Penelitian

Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen pertama yaitu *Peer Assesment Sociometric* (Coie & Dodge, 1983) yang digunakan untuk mengukur variabel *peer status*. Instrumen kedua yaitu *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) (Baker & Siryk, 1984) yang digunakan untuk mengukur variabel *academic adjustment*.

d. Menentukan Lokasi dan Jadwal Pengambilan Data

Peneliti menentukan lokasi yang akan digunakan untuk mengambil data sesuai dengan populasi dan sampel yang telah

ditentukan. Kemudian, peneliti menyusun jadwal pengambilan data dan melakukan perizinan untuk mengambil data yang disesuaikan dengan kehadiran sampel, yaitu mahasiswa, pada lokasi yang telah ditentukan.

2. Tahap Uji Coba Skala

Sebelum peneliti melakukan pengumpulan data, dilakukan uji coba skala untuk melakukan pemeriksaan apakah tampilan dari skala sudah baik, pemberian instruksi sudah benar, dan scoring dapat menghasilkan data yang tepat. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi pada pengambilan data, sehingga data yang diambil valid dan dapat mencerminkan populasi.

3. Tahap Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan di perguruan tinggi pada mahasiswa baru dari berbagai fakultas dan jurusan. Pengumpulan data dilakukan di kelas sebelum atau sesudah pembelajaran berlangsung dengan izin dosen yang mengajar di kelas tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan durasi sekitar 20-45 menit. Pada tahap ini, peneliti memberikan dua jenis skala dalam satu *booklet* yang telah ditentukan kepada sampel, selain itu terdapat pula lembar daftar nama yang memuat nama serta nomor absen subjek pada kelas pengambilan data. Peneliti tidak memberikan batas waktu dalam pengisian skala.

Subjek diminta untuk mengisikan identitas yang tertera dalam skala. Kemudian subjek diminta untuk mengisi instrumen pertama, yaitu *Peer Assesment Sociometric*. Terdapat dua pertanyaan dalam instrumen ini. Pada

pertanyaan pertama, subjek diminta menuliskan tiga teman dalam *reference group* yang paling mereka sukai. Tiga teman tersebut dituliskan dalam bentuk nomor absen sesuai yang tertera pada lembar daftar nama dalam *booklet*. Pada pertanyaan kedua, subjek diminta untuk menyebutkan tiga nama teman dalam *reference group* yang paling tidak ia sukai dengan cara yang sama.

Pada instrumen *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ), subjek diminta untuk melakukan *self-report* dengan melingkari angka yang menunjukkan sesuai atau tidak sesuai keadaan dirinya dengan 67 pernyataan yang tertera. Semakin kecil angka menunjukkan bahwa pernyataan semakin tidak mencerminkan diri subjek, sedangkan semakin besar angka menunjukkan bahwa pernyataan semakin mencerminkan diri subjek.

4. Tahap Analisis Data

Peneliti melakukan pengolahan dan analisis data. Pada tahap ini, peneliti melakukan skoring pada skala untuk menentukan data mana yang dapat dimasukkan dalam proses analisis data. Kemudian, melakukan analisis data yang telah didapatkan dan mengkaitkan dengan landasan teori.

Proses pengolahan data dari instrumen *Peer Assesment Sociometric* dimulai dengan menjumlahkan seberapa banyak subjek disebutkan oleh teman dalam *reference group* sebagai teman yang disukai atau tidak disukai. Jumlah seberapa banyak individu disukai akan diakumulasikan dan akan

menjadi skor ZLM (Like Most), sedangkan jumlah seberapa banyak individu tidak disukai akan diakumulasikan dan menjadi skor ZLL (Like Least). Kemudian, kedua skor tersebut digunakan untuk menghitung skor *social impact* dan *social preference*. Skor *social impact* didapatkan dengan mengurangi skor ZLM dan ZLL (ZLM-ZLL), sedangkan skor *social preference* didapatkan dengan menjumlahkan skor ZLM dan ZLL (ZLM+ZLL). Subjek dapat dikategorikan pada *sociometric status popular* apabila mendapatkan skor *social preference* sebesar >1.0 ; $Z_{LM} > 0$; $Z_{LL} < 0$ dan dapat dikategorikan pada *sociometric status rejected* apabila mendapatkan skor *social preference* sebesar <-1.0 ; $Z_{LM} < 0$; $Z_{LL} > 0$.

Proses pengolahan data dari instrumen *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) dilakukan dengan memasukkan data sesuai hasil *self-report* subjek berdasarkan *favorable* dan *unfavorable* item. Kemudian data tersebut dijumlah, digabungkan dengan hasil instrumen *Peer Assessment Sociometric*, dan dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

F. Data

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer. Data didapatkan langsung oleh peneliti dari subjek penelitian melalui skala yang diberikan. Instrumen tersebut yaitu *Peer Assessment Sociometric* yang digunakan untuk mengetahui *sociometric status* subjek dan subskala *academic adjustment* pada

Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ) untuk mengetahui *academic adjustment* mahasiswa di perguruan tinggi.

G. Instrumen Penelitian

Terdapat dua instrumen yang digunakan untuk menyusun variabel yang ada, yaitu :

1. *Peer Assesment Sociometric*

Peer Assesment Sociometric adalah sebuah instrumen pengukuran yang didasarkan atas rasa suka (*liking*) dan rasa tidak suka (*disliking*) pada nominasi teman sebaya yang telah ditentukan (Coie & Dodge, 1983; Newcomb & Bukowski, 1983). Subjek diminta untuk menuliskan tiga nama teman sebaya yang paling ia sukai dan paling tidak ia sukai. Kemudian nominasi tersebut diakumulasikan, seberapa banyak individu mendapat nominasi disukai dan tidak disukai oleh teman sebayanya.. Data diolah dan dianalisis untuk menghasilkan skor yang dapat menentukan kategori sosiometri individu (*rejected, popular, controversial, neglected, and average*). *Output* dari skala ini adalah jenis *sociometric status* dari seluruh individu pada sehingga skala ini bukan merupakan skala *self-report*.

Instrumen *Peer Assesment Sociometric* terdiri dari dua item pernyataan stimulus yaitu *Like Most (LM)* untuk individu yang paling disukai dan *Like Least (LL)* untuk individu yang paling tidak disukai. Hasil yang diperoleh akan distandarisasi ke dalam bentuk *z-score*. Kemudian

akan diperoleh *z-score* untuk LM (z_{LM}) dan *z-score* untuk LL (z_{LL}). Dari kedua skor tersebut akan diperoleh skor untuk *social impact* ($z_{LM} - z_{LL}$) dan *social preference* ($z_{LM} + z_{LL}$).

Berdasarkan standar penentuan *sociometric status* oleh Coie dan Dodge (1983), *sociometric status* dapat dikategorikan berdasarkan hasil skor sebagai berikut :

- a. *Popular* apabila diperoleh skor *social preference* >1.0 ; $z_{LM} >0$; $z_{LL} <0$.
 - b. *Rejected* apabila diperoleh skor *social preference* <-1.0 ; $z_{LM} <0$; $z_{LL} >0$.
 - c. *Neglected* apabila diperoleh skor *social impact* <-1.0 ; $z_{LM} <0$; $z_{LL} <0$.
 - d. *Controversial* apabila diperoleh skor *social impact* >1.0 ; $z_{LM} >0$; $z_{LL} >0$.
 - e. *Average* apabila skor yang diperoleh tidak termasuk dalam keempat kriteria yang ada.
2. Subskala *Academic Adjustment* dalam *Student Adaptation College Questionnaire* (SACQ)

Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ) adalah sebuah instrumen *self-report* yang dikembangkan oleh Robert W. Baker, Ph.D. dan Bohdan Siryk, M.A. Instrumen ini berisi 67 pernyataan yang berisikan berbagai aspek dalam penyesuaian diri di perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya, subjek diminta menilai setiap pernyataan tergantung seberapa pernyataan tersebut sesuai dengan diri mereka. Instrumen ini mengukur empat aspek, yaitu *academic adjustment*, *social adjustment*, *personal-emotional adjustment*, dan *institutional attachment/goal*

commitment. Namun, pada penelitian ini, peneliti berfokus pada hasil subskala *academic adjustment* karena penelitian berfokus pada topik tersebut. Pada aspek *academic adjustment* terdapat 24 pernyataan yang terbagi dalam 4 *cluster*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Baker dan Stryk (1984), reliabilitas yang diperoleh untuk dimensi *academic adjustment* adalah sebesar 0,81-0,9. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017), reliabilitas yang diperoleh untuk dimensi *academic adjustment* adalah sebesar 0,854. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini merupakan transadaptasi yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2017) dengan reliabilitas sebesar 0,806. Pada skala yang digunakan untuk penelitian ini, tidak terdapat item yang gugur. Namun, terdapat item yang gugur pada dimensi lain, sehingga mempengaruhi urutan nomor pada dimensi *academic adjustment*. Perbandingan *blueprint* pada skala transadaptasi dan skala penelitian dapat dilihat pada tabel nomor 1.

Tabel 1. *Blueprint SACQ Sub-Skala Academic Adjustment*

Kluster	Nomor item skala transadaptasi		Nomor item skala penelitian		Jumlah
	F	U	F	U	
<i>Motivation</i>	5, 19, 23, 50	32, 58	5, 19, 23, 48	31, 56	6
<i>Application</i>	3, 44	17, 29	3, 42	17, 28	4
<i>Performance</i>	6, 13, 27	10, 21, 25, 39, 41, 52	13, 26	6, 10, 21, 25, 37, 39, 50	9
<i>Academic Environment</i>	36, 43, 54, 62, 66	-	34, 41, 52, 60, 64	-	5
Total					24

Tabel 2. Format Respon Skala SACQ

Pernyataan	Skor
Sangat Sesuai	9
Sesuai	8
Cukup Sesuai	7
Agak Sesuai	6
Netral	5
Agak Tidak Sesuai	4
Cukup Tidak Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

H. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data, sehingga dapat diketahui apakah sampel dianggap mampu mewakili populasi atau tidak. Uji normalitas perlu dilakukan karena pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji statistik berjenis parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan software *IBM SPSS Statistics 22 for Windows*. Metode *one-sample Kolmogorov Smirnov*. Apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika $p\text{-value} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok-kelompok dalam penelitian memiliki varians yang sama. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yang akan diuji. Kelompok tersebut yaitu kelompok dengan *sociometric status popular* dan *sociometric status*

rejected. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene Test* dengan bantuan software *IBM SPSS Statistics 22 for Windows*.

3. Uji Hipotesis

Analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *independent sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *academic adjustment* pada mahasiswa baru dengan *sociometric status popular* dan *rejected*. Analisis data dalam penelitian dilakukan menggunakan bantuan software *IBM SPSS Statistics 22 for Windows*. Hasil dari uji hipotesis ini akan menunjukkan apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau tidak. Hipotesis *null* (H_0) dapat diterima apabila $p\text{-value} > 0,05$ sehingga tidak terdapat perbedaan *academic adjustment* pada mahasiswa baru dengan *sociometric status popular* dan *rejected*. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima apabila $p\text{-value} < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan *academic adjustment* pada mahasiswa baru dengan *sociometric status popular* dan *rejected*.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah mahasiswa baru S1 dan D3, yaitu angkatan 2017. Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 19 Maret-1 Mei 2018. Jumlah mahasiswa yang disurvei adalah 601 mahasiswa dari 19 kelas pada 14 jurusan dari 10 fakultas dengan rata-rata jumlah mahasiswa 40 orang di setiap kelasnya. Jumlah mahasiswa yang disurvei yaitu 63 mahasiswa D3 dan 538 mahasiswa S1. Namun, sebanyak 97 data gugur karena tidak memenuhi syarat sampel, yaitu subjek tidak hadir pada saat pengambilan data, subjek bukan merupakan angkatan 2017, atau jumlah mahasiswa pada kelas pengambilan data terlalu sedikit. Persentase mahasiswa yang disurvei berdasarkan *sociometric status* mahasiswa yaitu 27,38% *popular*, 15,28% *rejected*, 34,92% *average*, 15,48 % *neglected*, dan 6,94% *controversial*. Penelitian ini berfokus ke mahasiswa dengan dua status, yaitu *popular* dan *rejected*. Oleh karena itu, perbandingan *academic adjustment* dilakukan pada 138 mahasiswa dengan *sociometric status popular* dan 77 mahasiswa dengan *sociometric status rejected*. Kategorisasi subjek dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data demografis yang meliputi jenis kelamin dan jenis pendidikan.

Tabel 3. Data Demografis Subjek

Gambaran Umum Berdasarkan	Kategori	Popular (n=138)	Rejected (n=77)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	40 (28,98 %)	46 (59,74 %)
	Perempuan	98 (71,01 %)	31 (40,26 %)
Jenis Pendidikan	S1	120 (86,96%)	66 (85,71 %)
	D3	18 (13,04 %)	11 (14,28 %)

Berdasarkan tabel nomor 3, dapat disimpulkan bahwa terdapat subjek penelitian dengan *sociometric status popular* sejumlah 40 orang laki-laki dengan persentase 28,98% dan 98 orang perempuan dengan persentase 71,01%. Sedangkan, untuk subjek dengan *sociometric status rejected* terdapat 47 orang laki-laki dengan persentase 59,74% dan 30 orang perempuan dengan persentase 40,26%. Kemudian berdasarkan kategorisasi jenis pendidikan, subjek penelitian dengan *sociometric status popular* merupakan 120 mahasiswa S1 dengan persentase 86,96% dan 18 mahasiswa D3 dengan persentase 13,04%. Sedangkan untuk subjek dengan *sociometric status rejected* merupakan 66 mahasiswa S1 dengan persentase 85,71% dan 11 mahasiswa D3 dengan persentase 14,28%. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran data didominasi oleh subjek dari jenis kelamin perempuan dan jenis pendidikan S1.

2. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2016). Analisis deskriptif dilakukan dengan cara menghitung nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi berdasarkan skor hipotetik dan skor empirik. Di bawah ini merupakan perbandingan skor hipotetik dan skor empirik pada variabel *academic adjustment*. Penghitungan skor hipotetik dilakukan dengan cara manual dan penghitungan skor empirik dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 22 for Windows*. Berikut perbandingan skor hipotetik dan empirik *academic adjustment* pada *sociometric status popular* dan *rejected*.

Tabel 4. Data Deskriptif Statistik *Sociometric Status Popular* dan *Rejected*

Statistik	Skor		
	Hipotetik	Empirik	
		<i>Popular</i>	<i>Rejected</i>
Skor minimum	24	69	81
Skor maksimum	216	185	166
<i>Mean</i>	120	128,25	125,42
Standar Deviasi	32	23,249	17,837

Setelah skor hipotetik dan empirik didapatkan untuk kedua *sociometric status*, peneliti melakukan kategorisasi skor *sociometric status* *popular* dan *rejected* dalam tiga bagian, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 5. Tabel Norma Kategorisasi Skor

Kategori	Daerah Keputusan
Rendah	$X < (Mean - SD)$
Sedang	$(Mean - SD) \leq X \leq (Mean + SD)$
Tinggi	$X > (Mean + SD)$

Tabel 6. Kategorisasi Skor *Academic Adjustment*

Kelompok	Keterangan	Daerah Keputusan	Frekuensi (Persentase)
<i>Popular</i> (n=138)	Tinggi	$X < (88)$	6 (4,35%)
	Sedang	$(88) \leq X < (152)$	111 (80,43%)
	Rendah	$X \geq (152)$	21 (15,22%)
<i>Rejected</i> (n=77)	Tinggi	$X < (88)$	1 (1,3%)
	Sedang	$(88) \leq X < (152)$	6 (7,79%)
	Rendah	$X \geq (152)$	70 (90,91%)

Tabel nomor 6 menunjukkan bahwa pada *sociometric status popular* terdapat 4,35% atau 6 orang yang termasuk dalam kategori skor *academic adjustment* tinggi, 80,43% atau 111 orang dalam kategori skor sedang, dan 15,22% atau 21 orang dalam skor kategori rendah. Kemudian, pada *sociometric status rejected* terdapat 1,3% atau 1 orang yang termasuk dalam kategori skor *academic adjustment* tinggi, 7,79% atau 6 orang

dalam kategori skor sedang, dan 90,91% atau 70 orang dalam kategori skor rendah.

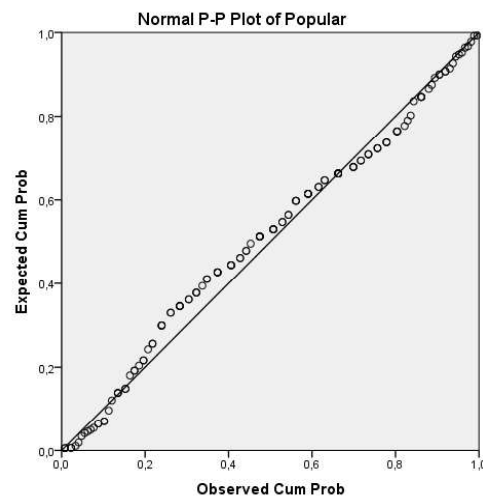
B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi

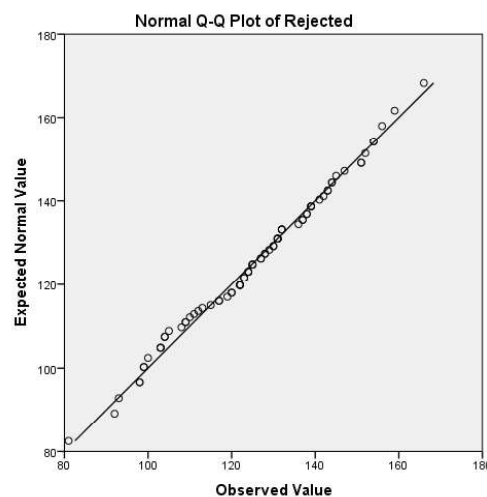
Dalam penelitian, dapat dilakukan perhitungan secara parametrik apabila data memenuhi bahwa data tersebut diambil secara acak dari populasi dan berada ada distribusi normal. Oleh karena itu, sebelum melakukan perhitungan data, peneliti melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Perhitungan uji asumsi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 22 for Windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari populasi penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Grafik persebaran data pada *sociometric status popular* dan *rejected* dapat dilihat pada gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Grafik Persebaran Data *Sociometric Status Popular*



Gambar 4. Grafik Persebaran Data *Sociometric Status Rejected*

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, pada *sociometric status popular* menghasilkan *p-value* sebesar 0,042, sedangkan pada *sociometric status rejected* menghasilkan *p-value* sebesar 0,200. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila $p\text{-value} > 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa data pada *sociometric status popular* terdistribusi tidak normal, sedangkan data pada *sociometric status rejected* terdistribusi normal. Namun menurut Azwar (2001), inferensi terhadap *mean* yang valid pada distribusi skor normal juga akan valid pada distribusi yang tidak normal, asalkan pada masing-masing sampel cukup besar. Oleh karena itu, asumsi normalitas tidak perlu dikhawatirkan sepanjang peneliti memiliki cukup banyak subjek dalam masing-masing kelompok, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan uji parametrik.

b. Uji Homogenitas

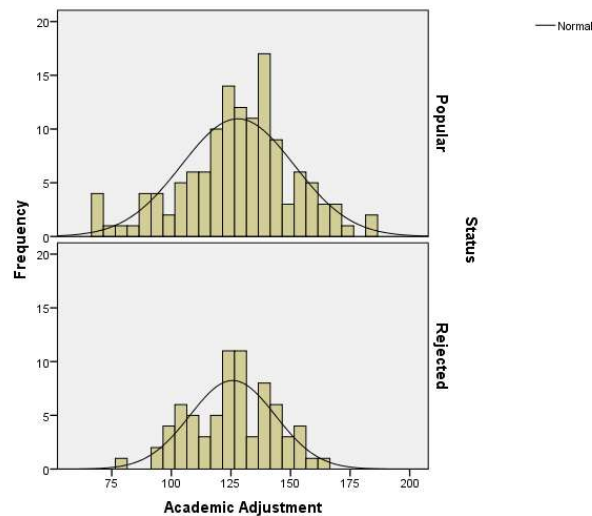
Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok-kelompok dalam penelitian memiliki varians yang sama. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yang akan diuji. Kelompok tersebut yaitu kelompok dengan *sociometric status popular* dan *sociometric status rejected*.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene Test* yang menghasilkan taraf signifikansi sebesar 0,075. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan hasil $p\text{-value} > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari dua kelompok yang ada dalam penelitian, yaitu kelompok *sociometric status popular* dan kelompok *sociometric status rejected*, memiliki varians yang sama atau homogen. Dari hasil dua uji asumsi yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa

analisis data dalam penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji parametrik.

2. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan uji asumsi yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa data penelitian memenuhi uji asumsi sehingga dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan perhitungan parametrik *independent sample t-test*. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan nilai *p-value* untuk variabel *academic adjustment* lebih besar dari α , yaitu 0,355 ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *academic adjustment* pada mahasiswa baru dengan *sociometric status popular* ($M=128,25$; $N=138$; $SD=23,249$) dan *rejected* ($M=125,42$; $N=77$; $SD=17,837$). Perbandingan skor *academic adjustment* pada *sociometric status popular* dan *rejected* yang ditampilkan dalam grafik dapat dilihat pada gambar nomor 5.



Gambar 5. Grafik Perbandingan Skor *Academic Adjustment* Pada *Sociometric Status Popular* dan *Rejected*

C. Hasil Temuan Tambahan

Sebagai analisis tambahan, peneliti mencoba untuk melihat perbedaan variabel *sociometric status*, khususnya *sociometric status popular* dan *rejected* dengan dimensi-dimensi pada *academic adjustment*, yaitu *motivation*, *application*, *performance* dan *academic environment*. Berikut adalah hasil perbandingan dimensi *motivation*, *applicatiom*, *performance*, dan *academic environment* pada *sociometric status popular* dan *rejected* :

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis pada Dimensi-Dimensi *Academic Adjustment*

Variabel	T	Sig.	Popular (n=138)	Rejected (n=77)
<i>Motivation</i>	.141	.751	M=35,27 SD=8,747	M=33,28 SD=6,297
<i>Application</i>	1.709	.018*	M=22.93 SD=6.122	M=22.81 SD=5,285
<i>Performance</i>	1.0666	.338	M=42,64 SD=8,931	M=41,22 SD=9.549
<i>Academic Environment</i>	-1.372	.300	M=27.05 SD=7.139	M=28.39 SD=5.954

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi pada setiap dimensi *academic adjustment*, yaitu *motivation*, *application*, *performance*, dan *academic environment*. Di antara dimensi-dimensi tersebut, yang menunjukkan perbedaan antara *sociometric status popular* dan *rejected* adalah dimensi *application* dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 ($p\text{-value} < 0,05$).

Berdasarkan nilai *mean* dari dimensi *application*, diketahui bahwa *sociometric status popular* memiliki *mean* yang lebih besar daripada *sociometric status rejected*. Nilai *mean sociometric status popular* adalah sebesar 22.93, sedangkan nilai *mean sociometric status rejected* adalah sebesar 22,81. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa *sociometric status popular* memiliki aplikasi motivasi yang lebih baik daripada *sociometric status rejected*, khususnya dalam kehidupan akademik, usaha mahasiswa dalam mencapai tujuannya, dan memenuhi persyaratan akademik.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *academic adjustment* pada mahasiswa baru dengan *sociometric status popular* dan *rejected*. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan nilai $p\text{-value} > 0,05$, yaitu sebesar 0,355, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Oleh karena itu, uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *academic adjustment* pada mahasiswa baru dengan *sociometric status popular* dan *rejected*.

Rata-rata individu memulai pendidikan di perguruan tinggi pada usia 18-20 tahun. Menurut Arnett (2000), usia 18-20 tahun termasuk dalam kategori *emerging adulthood*, yaitu periode usia yang bukanlah masa remaja maupun dewasa awal, serta berbeda secara teoritis dan empiris dari keduanya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa mahasiswa termasuk dalam masa *emerging adulthood* karena mayoritas mahasiswa memasuki dunia perkuliahan pada usia 18-22 tahun. Masa *emerging adulthood* adalah masa perkembangan yang memberikan paling banyak kesempatan dalam eksplorasi cinta, pekerjaan, dan pandangan mengenai dunia. Proses eksplorasi ini dimulai pada masa remaja, namun terjadi utamanya pada periode *emerging adulthood*. Sebagian besar individu dalam masa *emerging adulthood* berproses dalam hal eksplorasi identitas tanpa hubungan persahabatan sehari-hari, baik dengan keluarga asal maupun yang akan menjadi keluarga mereka (Jonsson, 1994; Morch, 1995). Hal ini menunjukkan, bahwa fokus dari mahasiswa yang sedang berada pada masa *emerging adulthood* bukan lagi pada hubungan teman

sebayu, melainkan cenderung pada cinta, pekerjaan, dan wawasan dunia sehingga teman sebaya tidak berperan banyak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Roisman, Masten, Coatsworth, dan Tellegen (2004) yang menyebutkan bahwa pertemanan, pencapaian akademik, dan tingkah laku merupakan tugas perkembangan yang penting bagi remaja. Sedangkan, untuk *emerging adulthood* tugas perkembangan yang penting adalah dalam hal pekerjaan dan hubungan romantis. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *academic adjustment* pada mahasiswa dengan *sociometric status popular* dan *rejected* tidak memiliki perbedaan karena hubungan teman sebaya tidak lagi menjadi hal signifikan bagi mahasiswa yang sedang berada pada masa *emerging adulthood*.

Perbedaan jenjang pendidikan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi sorotan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wentzel pada tahun 1995, populasi yang digunakan sebagai subjek merupakan siswa pada jenjang pendidikan sekolah menengah, sedangkan pada penelitian ini subjek yang digunakan merupakan mahasiswa S1 dan D3 di perguruan tinggi. Arnett (2000) menyampaikan bahwa individu pada masa *emerging adulthood* cenderung memiliki lingkup aktivitas yang lebih luas dibandingkan dengan individu dalam periode usia lain karena mereka cenderung kurang dibatasi oleh peran-peran tertentu. Dalam dunia perkuliahan, lingkup pertemanan mahasiswa menjadi lebih luas, sehingga kemungkinan lingkup kelas menjadi kelompok referensi mahasiswa semakin kecil. Pada masa *emerging adulthood*, individu belum memiliki peran yang

mengikat sehingga kecenderungan individu untuk terlibat dengan banyak kelompok lebih tinggi (Arnett, 2000). Lansu dan Cillessen (2014) mengemukakan bahwa salah satu tantangan dalam studi mengenai popularitas adalah keragaman dalam kelompok referensi individu pada masa tersebut. Sejumlah *emerging adulthood* memiliki kelompok referensi di lingkungan kelas perguruan tinggi, namun ada pula *emerging adulthood* yang memiliki kelompok referensi di lingkungan kerja dengan individu yang lebih heterogen dari segi usia dan karakteristik dibandingkan dengan lingkungan perguruan tinggi. Begitu pula mahasiswa yang terlibat interaksi dengan lebih banyak kelompok selain lingkup kelasnya, misalnya kelompok organisasi intra kampus, kelompok organisasi ekstra kampus, hingga lingkungan kerja. Oleh karena itu, lingkup kelas di universitas belum tentu menjadi kelompok referensi bagi mahasiswa, namun berbeda-beda tergantung pada setiap individu.

Pada hasil temuan tambahan, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan *academic adjustment* pada dimensi *application* antara mahasiswa baru dengan *sociometric status* populer dan *rejected*. Mahasiswa dengan *sociometric status* populer memiliki dimensi *application* yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan *sociometric status* *rejected*. Menurut Baker dan Syiryk (1984), *application* meliputi seberapa baik motivasi diaplikasikan dalam kehidupan akademik, usaha mahasiswa dalam mencapai tujuannya, dan memenuhi persyaratan akademik. Manifestasi *application* dapat dilihat dalam beberapa hal, misalnya dalam hal usaha mahasiswa untuk mencari informasi mengenai tugas akademik dan kedatangan mahasiswa pada perkuliahan.

Application merupakan inisiatif yang diambil mahasiswa demi mencapai tujuan akademisnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan *sociometric status popular* lebih baik dalam menerjemahkan motivasi yang mereka miliki ke dalam tingkah laku aktual secara maksimal sehingga mereka belum merasa puas dengan kemampuan dan hasil yang mereka peroleh dalam bidang akademik.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian terdahulu dengan jenjang pendidikan yang berbeda, studi dilakukan dengan menggunakan kelompok referensi di kelas tempat subjek belajar. Namun dalam konteks mahasiswa, kelompok referensi bukan hanya pada lingkup kelas tempat mereka belajar dan berbeda-beda tergantung setiap individu.
2. Terdapat kelas dengan kehadiran mahasiswa yang tidak lengkap pada saat pengambilan data dilakukan. Hal ini menyebabkan jumlah anggota *reference group* yang dapat diukur berkurang, sehingga mempengaruhi kualitas penilaian yang dilakukan.
3. Pada saat proses uji coba alat ukur, peneliti tidak menyertakan kolom yang memberikan kesempatan untuk subjek uji coba alat ukur menilai alat ukur tersebut, sehingga peneliti tidak mendapatkan data mengenai validitas tampak. Selain itu, peneliti tidak menyertakan kolom usia pada bagian identitas skala sehingga peneliti tidak memiliki data kisaran usia subjek. Sementara, tidak semua mahasiswa dengan angkatan yang sama memiliki

kisaran usia yang sama, sehingga tidak diketahui kisaran usia pasti subjek penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan *academic adjustment* pada mahasiswa baru dengan *sociometric status popular* dan *rejected*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif peneliti ditolak.

B. Saran

1. Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *academic adjustment* pada mahasiswa baru dengan *sociometric status popular* dan *rejected*. Meskipun individu dengan *sociometric status popular* dan *rejected* memiliki karakter yang berbeda, hal tersebut tidak dapat menjadi tolak ukur tinggi atau rendahnya *academic adjustment* mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak perlu terlalu menganggap *socioemtric status* yang dimiliki sebagai hal yang sentral bagi penyesuaian akademik di perguruan tinggi.

2. Teoritis

- a. Pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat mencari tahu kelompok teman sebaya yang menjadi kelompok referensi mahasiswa sehingga identifikasi sosiometri akan lebih tepat.
- b. Pada penelitian selanjutnya, judul dapat diaplikasikan di kelompok dengan jenjang yang lebih rendah, misalnya SMP atau SMA yang kelompok referensinya adalah teman dalam lingkup kelas di sekolah.
- c. Pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat memastikan kehadiran subjek di setiap kelasnya semaksimal mungkin agar *sociometric status* yang didapat lebih kuat karena terdapat lebih banyak kelompok penilai yang hadir.
- d. Pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengukur validitas tampang agar diketahui apakah terdapat tampilan skala yang perlu diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Almog, N. (2000). *Academic and Social Adjustment of University Student with Visual Impairment*. Bar-Ilan University: Thesis. Ramat-gan.
- Ardani, M. A., & Adam, P. (2014). *Hubungan Antara Family Functioning dan Academic Adjustment Pada Mahasiswa Baru Universitas Indonesia*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging Adulthood : A Theory of Development From the Late Teens Through the Twenties. *American Psychologist*, 469-480.
- Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri, dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Jurnal Persona*, Vol. 2 No. 2, 108-121.
- Azwar, S. (2001, Juni). Asumsi-Asumsi dalam Inferensi Statistika. *Buletin Psikologi*, Tahun IX, No. 1, hal. 8-17.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian (Cetakan ke-12)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baker, R. W., & Bohdan, S. (1999). *Student Adaptation to College (SACQ) [Manual]*. Torrance, CA: Western Psychological Services.
- Baker, W. R., & Schultz, L. K. (1992). Measuring Expectation About College Adjustment. *NACADA Journal*, 23-32.
- Cillessen, A. H., & Marks, P. E. (2017). Methodological Choices in Peer Nomination Research. *New Directions for Child and Adolescent Development* 157, 21-44.
- Cohorn, C., & Giuliano, T. (1999). Predictors of Adjustment and Institutional Attachment in 1st-year College Student. *Journal of Undergraduate Research* 4(2), 47-56.
- Coie, D. J., & Dodge, A. K. (1983). Continuities and Changes in Children's Social Status A Five-Year Longitudinal Study. *Merrill-Palmer Quarterly*, 261-282.
- Dodge, J. D. (1982). Behavior Patterns of Socially Rejected and Neglected Preadolescents: The Roles of Social Approach and Aggression. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 10, 398-410.
- Gerdes, H., & Mallinckrodt, B. (1994). Emotional, Social, and Academic Adjustment of College Students: A Longitudinal Study of Retention. *Journal of Counseling and Development*, 72, 281-288.

- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Irfan, M., & Suprpti, V. (2014). Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri terhadap Perguruan Tinggi pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 3 No. 3*, 172-178.
- Lansu, T. A., & Cillessen, A. H. (2011). Peer Status in Emerging Adulthood: Associations of Popularity and Preference With Social Roles Behaviour. *Journal of Adolescent Research*, 1-19.
- Leonita, C., & Tulistyantoro, L. (2017). Perancangan Interior Coffee Shop dengan Fasilitas Belajar untuk Mahasiswa di Denpasar. *Jurnal Intra Vol. 6, No. 1*, 1-9.
- Lubbers, M. J., C., M. P., Werf, V. D., Snijders, T. A., Creemers, B. P., & Kuyper, H. (2006). The Impact of Peer Relations on Academic Progress in Junior High. *Journal of School Psychology 44*, 492-512.
- Marks, P. E. (2017). Introduction to the Special Issue: 20th-Century Origins and 21st-Century Developments of Peer Nomination Methodology. *New Directions for Child and Adolescent Development*, 7-19.
- Pratiwi, A. (Tidak dipublikasikan). Penyesuaian Diri Mahasiswa Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Laporan Penelitian Hibah Internal FISIP Universitas Brawijaya*.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Schneiders, A. A. (1955). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Sveningsson, E. (2012). The Relation between Peer Social Status and Self-esteem in Middle Childhood. *Bachelor Thesis Fall*.
- Swenson, M. L., Norstrom, A., & Hiester, M. (2008). The Role of Peer Relationships in Adjustment to College. *Journal of College Student Development*, 551-567.
- Wentzel, K. R. (1991). Social Competence at School : Relation Between Social Responsibility and Academic Achievement. *Review of Educational Research*, 1-24.
- Wentzel, R. K. (2003). Sociometric Status and Adjustment in Middle School ; A Longitudinal Study. *Journal of Early Adolescence*, 5-28.

- Wentzel, R. K., & Asher, S. R. (1995). The Academic Lives of Neglected, Rejected, Popular, and Controversial Children. *Child Development*, 754-763.
- Wijaya, I. P., & Pratitis, N. T. (2012). Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orang Tua, dan Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Perkuliahan. *Jurnal Persona Vol. 1, No. 1*, 40-51.

